

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION INTELLECTUALY (SAVI)*

**Eka Lestari<sup>1)</sup>, Chumdari<sup>2)</sup>, Muhammad Ismail Sriyanto<sup>3)</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta 57126

e-mail: [lestarieka42@yahoo.co.id](mailto:lestarieka42@yahoo.co.id)

**Abstract:** The objective of this research was to improve the poetry writing skills through Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) learning model to 5<sup>th</sup> grade students of Mangkuyudan No.2 state primary school in the academic year of 2015/2016. This research was a Classroom Action Research (CAR) with cycles model. This research was conducted in two cycles. The subjects of this research are the teacher and students of 5<sup>th</sup> grade in Mangkuyudan No.2 state primary school. The data collection techniques of this research use observation, interview, document, and test. The data validity of this research was tested using source and technique triangulation. The data analysis technique used was interactive data analysis. The result of research at pre-action stage, average value of the poetry writing skills reached 58,14 with 28,57% classical completeness or as much as 8 out of 28 students succeeded. On the first cycle, the average value achieved 70,35 with 67,86% of classical completeness or about 19 out of 28 students succeeded. On the second cycle, the average value increased up to 79 with 89,28% of classical completeness or about 25 out of 28 students succeeded. Based on the analysis of result, it can be concluded that use of learning model of Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) can improve the skills of poetry writing of the 5<sup>th</sup> grade students of Mangkuyudan No.2 state elementary school in the academic year of 2015/2016.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif. Hasil analisis penelitian pada pratindakan menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi mencapai 58,14 dengan ketuntasan klasikal 28,57% atau sebanyak 8 siswa dari 28 siswa tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas menacapai 70,35 dengan ketuntasan klasikal 67,86% atau 19 siswa dari 28 siswa tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,1 dengan ketuntasan klasikal mencapai 89,28% atau 25 siswa dari 28 siswa tuntas. Berdasarkan analisis hasil dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2 tahun ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** menulis, keterampilan menulis puisi, *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)*.

Bahasa tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin komunikasi satu sama lain dengan lancar. Penggunaan bahasa yang baik akan memudahkan orang dalam menangkap isi yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar memerlukan pembiasaan, tidak mungkin lahir begitu saja, oleh karena itu harus dibiasakan sejak dini. Pendidikan merupakan jembatan strategis dalam mengembangkan potensi manusia dalam berkomunikasi, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar.

Di dunia pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ada disetiap jenjang pendidikan. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan bahasa yang saling terkait satu sama lain. Tarigan (2008: 1) mengemukakan “empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah 1) keterampilan menyimak (*listening skill*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skill*); 3) keterampilan membaca (*reading skill*); 4) keterampilan menulis (*writing skill*), dan semua keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

---

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2), 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Salah satu keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Tarigan (2008: 21) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Dari pendapat Tarigan dapat diketahui bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan.

Nurgiyantoro (2009: 196) mengemukakan bahwa menulis bukanlah keterampilan yang instan dimiliki, tetapi memerlukan suatu proses. Dari pendapat Nurgiyantoro, dapat diketahui bahwa menulis memerlukan pembiasaan, tidak bisa didapatkan secara instan. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan yang paling akhir dikuasai setelah aktivitas mendengarkan, berbicara dan membaca.

Terdapat beberapa aspek pokok bahasan keterampilan menulis, salah satu pokok bahasan keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas V sekolah dasar adalah menulis puisi. Nofal (2011: 61) mengemukakan: *Poetic language is influenced by spoken language. "Poetry is a return to common speech" (2011: 61)*. Artinya bahasa puisi dipengaruhi oleh bahasa lisan. "Puisi adalah sebuah kemampuan bicara yang sangat umum". Kosasih (2014: 97) puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Berdasarkan pendapat Kosasih diketahui bahwa kata-kata atau diksi yang digunakan dalam puisi memiliki banyak makna.

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa SD baik kelas tinggi maupun kelas rendah. Pada kelas tinggi siswa diminta untuk berlatih menulis puisi. Pada pembelajaran menulis puisi di SD Negeri Mangkuyudan khususnya, masih kurang mendapatkan perhatian terutama dalam hal penyampaian materi. Guru hanya meminta siswa menulis puisi kemudian melihat hasilnya tanpa mementingkan proses.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2 mengenai pelaksanaan pembelajaran keteram-

pilan menulis puisi, ditemukan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah, penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif, dan guru belum menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji pratindakan dari 28 siswa, sebanyak 20 siswa atau 71,43% mendapat nilai di bawah KKM dan 8 siswa atau 28,57% mendapat nilai di atas KKM atau  $\geq 70$  dengan nilai rata-rata kelas 58,14.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi disebabkan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan berdampak pada rendahnya keterampilan menulis puisi siswa.

Selain itu guru juga belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga interaksi pembelajaran masih bersifat satu arah dan siswa belum terlibat aktif di dalam pembelajaran. Guru perlu berusaha mengembangkan model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu untuk mengembangkan kreativitas siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang ditemui pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2 perlu diatasi. Salah satu alternatif tindakan, melalui penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu memperbaiki kualitas menulis sehingga dapat berdampak pada meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keterampilan menulis puisi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)*. Penggunaan model ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki siswa dalam bentuk tulisan.

Hosnan (2014: 337) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran SAVI sendiri merupakan pembelajaran yang disusun oleh Dave Meier pada tahun 1980 yang berlandaskan pada *Accelerated Learning*.

Meier (2002: 100) berpendapat bahwa belajar bisa optimal apabila keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran. Belajar dengan bergerak (S), belajar dengan berbicara dan mendengarkan (A), belajar dengan melihat (V), dan belajar melalui berpikir (I).

Orang belajar lebih banyak dari berbagai aktivitas dan pengalaman yang dialami, daripada belajar dengan duduk di depan penceramah, buku panduan, televisi, ataupun komputer. Menghalangi gerakan tubuh berarti menghalangi pikiran untuk berfungsi secara maksimal, sebaliknya melibatkan tubuh dalam belajar cenderung membangkitkan kecerdasan terpadu manusia sepenuhnya (Meier, 2002: 90-91). Berdasarkan pendapat Meier, dapat diketahui bahwa seseorang dapat belajar secara maksimal apabila melibatkan gerakan seluruh tubuh, atau dengan kata lain melibatkan seluruh alat indera.

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang terdiri atas empat unsur, yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual. Kurniawati, Waluyo, Slamet & Andayani (2013: 446) mengemukakan: *This model combine physical movements, sense of hearing and sight, as well as intellectual activities in one learning situation*. Artinya, model ini menggabungkan gerakan fisik, indra pendengaran dan penglihatan, serta kegiatan intelektual dalam satu situasi belajar. Unsur-unsur dalam pembelajaran SAVI tersebut disebut dengan gaya belajar atau modalitas yang dimiliki seseorang untuk bisa belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran SAVI dapat menjangkau gaya belajar anak yang berbeda-beda.

De Porter & Hernacki (2013: 110) menyatakan “Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menemukan gaya belajar anak adalah suatu lang-

kah yang penting dalam melaksanakan pembelajaran karena gaya belajar anak yang berbeda dapat mempengaruhi cara belajar anak dan cara anak menangkap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan permasalahan yakni: apakah penggunaan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2 tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2 tahun ajaran 2015/2016.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2, arsip dokumen, seperti silabus, RPP, daftar siswa, dan hasil nilai keterampilan menulis puisi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif. Model analisis interaktif ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak  $\geq 85\%$  atau 24 siswa dari 28 siswa dapat memenuhi KKM menulis puisi yang ditetapkan yaitu 70.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mangkuyudan No. 2 yang terletak di jalan Samanhudi No. 32 Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih

7 bulan yaitu mulai dari bulan November 2015 sampai dengan bulan Mei 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa kelas V, serta hasil uji pratindakan, dapat diketahui bahwa pada kondisi awal keterampilan siswa menulis puisi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang menunjukkan sebanyak 8 siswa dari 28 atau hanya 28,57% siswa yang dapat mencapai batas KKM, sedangkan 20 siswa atau 71,43% siswa belum dapat memenuhi KKM sebesar  $\geq 70$ . Data hasil uji pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	( $f_i$ ).( $x_i$ )	Persentase (%)	Keterangan
40-45	2	85	7,1	Belum Tuntas
46-51	8	388	28,6	Belum Tuntas
52-57	6	327	21,4	Belum Tuntas
58-63	3	181,5	10,7	Belum Tuntas
64-69	1	66,5	3,6	Belum Tuntas
70-75	8	580	28,6	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>1628</b>	<b>100</b>	
Nilai rata-rata	$= (1628:28) = 58,14$			
Ketuntasan Klasikal	$= (8:28) \times 100\% = 28,57\%$			
Nilai di bawah KKM	$= (20:28) \times 100\% = 71,43\%$			
Nilai Tertinggi	$= 75$			
Nilai Terendah	$= 40$			

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada pratindakan yaitu sebesar 58,14. Sebanyak 8 dari 28 siswa atau 28,57% siswa telah mencapai batas KKM dan sebanyak 20 siswa atau 71,43% belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 75, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 40.

Berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh pada pratindakan direfleksikan lagi, kemudian dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization and Intellectually* (SAVI). Data yang diperoleh

dari pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus I**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	( $f_i$ ).( $x_i$ )	Persentase (%)	Keterangan
52-57	1	54,5	3,6	Belum Tuntas
58-63	8	484	28,6	Belum Tuntas
64-69	1	66,5	3,6	Belum Tuntas
70-75	10	725	35,7	Tuntas
76-81	16	471	21,4	Tuntas
82-87	2	169	7,1	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>1970</b>	<b>100</b>	
Nilai rata-rata	$= (1970 : 28) = 70,35$			
Ketuntasan Klasikal	$= (19 : 28) \times 100\% = 67,86\%$			
Nilai di bawah KKM	$= (9 : 28) \times 100\% = 32,14\%$			
Nilai Tertinggi	$= 82,5$			
Nilai Terendah	$= 62,5$			

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 19 siswa atau 67,86% telah mencapai KKM dan 9 siswa atau 32,14% siswa belum mencapai batas KKM dengan nilai rata-rata mencapai 70,35. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai target indikator kinerja yaitu  $\geq 85\%$  atau 24 siswa dari 28 siswa dapat memenuhi KKM (70), sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II setelah diadakannya refleksi pada siklus I. Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan pada siklus I yang kemudian diperbaiki pada siklus II. Hasil nilai keterampilan menulis puisi pada siklus II dapat disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus II**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	( $f_i$ ).( $x_i$ )	Persentase (%)	Keterangan
66-69	3	202,5	10,7	Belum Tuntas
70-73	5	357,5	17,9	Tuntas
74-77	0	0	0	Tuntas
78-81	6	477	21,4	Tuntas
82-85	12	1002	42,9	Tuntas
86-89	2	175	7,1	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>2214</b>	<b>100</b>	
Nilai rata-rata	$= (2214 : 28) = 79,1$			
Ketuntasan Klasikal	$= (25 : 28) \times 100\% = 89,28\%$			
Nilai di bawah KKM	$= (3 : 28) \times 100\% = 10,72\%$			
Nilai Tertinggi	$= 87,5$			
Nilai Terendah	$= 67,5$			

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 25 siswa dari 28 siswa atau 89,28% siswa sudah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 3 siswa dari 28 siswa atau 10,72% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yang didapat sebesar 87,5 sedangkan nilai terendah yang didapat adalah 67,5. Selain itu, nilai rata-rata kelas menunjukkan angka sebesar 79,1.

Perolehan persentase ketuntasan klasikal keterampilan menulis puisi pada siklus II yang mencapai 89,28%, menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan (85% dari jumlah siswa dapat memenuhi KKM). Berdasarkan hasil tersebut, maka peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2 dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan pada siklus ini.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis dari pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal keterampilan menulis puisi. Hasil uji pratindakan pada kondisi awal, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 28,57% atau sebanyak 8 siswa dari 28 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 67,85% atau 19 siswa dari 28 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Selanjutnya, setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal yang belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan, yakni 85% atau 24 siswa, hal tersebut disebabkan adanya beberapa kekurangan dalam hal keterampilan guru selama proses pembelajaran, seperti penggunaan waktu yang kurang efisien, penyampaian materi kurang jelas, pembagian kelompok dan ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif. Kekurangan tersebut diatasi melalui perbaikan dari pihak

guru dan siswa, yang dilaksanakan pada tindakan selanjutnya yaitu ke siklus II. Pada siklus II, terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Ketuntasan klasikal meningkat menjadi 89,28% atau 25 siswa dari 28 siswa sudah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Selain ketuntasan klasikal tersebut, penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* juga meningkatkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2 tahun ajaran 2015/2016. Pada uji pratindakan, nilai rata-rata kelas keterampilan menulis puisi menunjukkan angka 58,14. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 70,35. Pada siklus II nilai rata-rata kelas menulis puisi meningkat lagi menjadi 79,1.

Berdasarkan hasil tersebut, maka penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V Mangkuyudan No.2 tahun ajaran 2015/2016. Model pembelajaran SAVI didukung oleh teori *Accelerated Learning*. Russel (2011: 5) menjelaskan bahwa "*Accelerated Learning* adalah pembelajaran yang menghargai perbedaan proses belajar dari masing-masing individu. Model pembelajaran SAVI mampu menjangkau gaya belajar anak yang berbeda-beda, sehingga model pembelajaran SAVI cocok diterapkan dalam keterampilan menulis puisi. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa tersebut disebabkan adanya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran serta terciptanya suasana belajar yang aktif dan kreatif yang mendukung terlaksananya pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model SAVI.

Selain adanya partisipasi aktif siswa, meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa juga didukung dengan adanya kinerja guru yang terus mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mampu membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga keterampilan menulis puisi siswa meningkat disebabkan oleh adanya kinerja guru

yang baik dalam menerapkan model SAVI serta respon baik dari siswa. Adanya keterkaitan tersebut menyebabkan keterampilan menulis puisi siswa meningkat.

Data perbandingan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Kriteria	Kondisi		
	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	52,5	67,5
Nilai Tertinggi	75	82,5	87,5
Nilai Rata-Rata	58,14	70,35	79,1
Tuntas	8	19	25
Tidak Tuntas	20	9	3
Persentase Ketuntasan	28,57%	67,86%	89,28%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai keterampilan puisi siswa meningkat dari kondisi awal sampai siklus II, hal tersebut dikarenakan penerapan model SAVI dapat menjangkau gaya belajar siswa yang berbeda-beda, yaitu pada komponen model pembelajaran SAVI yang mengabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera (Meier, 2002: 91). Pada kondisi awal, berdasarkan hasil observasi, guru belum mampu membuat suasana pembelajaran menjadi komunikatif, karena pembelajaran masih bersifat interaksi satu arah. Meningkatnya nilai keterampilan menulis puisi menandakan kualitas proses pembelajaran meningkat. Hal tersebut didukung dengan adanya refleksi pada siklus I yang telah dilaksanakan pada siklus II, sehingga hubungan timbal balik dan keterlibatan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan komunikatif. Selain itu, adanya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga terciptanya suasana belajar aktif dan kreatif yang mendukung terlaksananya pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Meier (2002: 37) menyatakan bahwa tujuan *Accelerated Learning* adalah mengugah sepenuhnya kemampuan belajar para pelajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia. Dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis puisi siswa, menandakan bahwa tujuan dari *Accelerated Learning* dapat tercapai melalui model pembelajaran SAVI.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, menunjukkan bahwa penerapan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2 tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan klasikal hasil nilai keterampilan menulis puisi. Pada kondisi awal ketuntasan klasikal mencapai 28,57% atau sebanyak 8 siswa dari 28 siswa tuntas sedangkan 20 siswa atau 71,43% siswa belum tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 67,85% atau sebanyak 19 siswa dari 28 siswa tuntas sedangkan 9 siswa atau 32,15% siswa belum tuntas, pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,28% atau sebanyak 25 siswa dari 28 siswa tuntas sedangkan 3 siswa atau 10,72% siswa belum tuntas. Selain ketuntasan klasikal, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, pada uji pratindakan nilai rata-rata kelas mencapai 58,14, pada siklus I meningkat menjadi 70,85 dan pada siklus II meningkat menjadi 79.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.2 tahun ajaran 2015/2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi., Hernacki, Mike. (2013). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawati, E.D., Waluyo, H. J., Slamet, St. Y., & Andayani. (2013). Developing a Model of Thematic Speaking Learning Materials Using SAVI Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) In Senior High School in Sambas Regency, West Kalimantan Province, Indonesia. *Online International Interdisciplinary Research Journal*. III (V). 444-455. ISSN2249-9598. Diperoleh pada 02 Desember 2015, dari <http://www.oirj.org/>
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.
- Nofal, Khalil Hassan. (2011). Syntactic Aspect of Poetry: A Pragmatic Perspective. *International Journal of Business and Social Science*. Vol.2, No.16. Diperoleh 20 Februari 2016, dari [www.ijbssnet.com](http://www.ijbssnet.com)
- Nurgiyantoro. Burhan. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Russel, L. (2011). *Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa